

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH
HUJAN PENGGUNA BENIH PADI BERSERTIFIKAT DENGAN BENIH NON
SERTIFIKAT DI DESA EMBACANG BARU ILIRKECAMATAN KARANG
JAYA KABUPATEN MURATARA****COMPARATIVE ANALYSIS OF RAINFED RICE FARMING INCOME USING
CERTIFIED RICE SEEDS AND NON-CERTIFIED RICE SEEDS IN
EMBACANG BARU ILIR VILLAGE KARANG JAYA DISTRICT
MURATARA REGENCY****Nanda Angelia¹⁾, Rahmat Kurniawan^{1*)}**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A.Yani10Ulu Palembang

*email korespondensi: rahmat.kurniawan1@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the factor that influence farmers' decision in using certified rice seeds or non-certified rice seeds and to determine the comparison of rice farming income using certified rice seeds and users of non-certified rice seeds in Embacang Baru Ilir Village, Karang Jaya District Muratara Regency. The research method used was a survey method. The sampling method used was Disproportionate Stratified Random Sampling. Data analysis used in the first problem formulation used logistic regression analysis and for the second problem formulation it was analyzed using the t-test. The research result shows that: 1) the only factor that has a real factor, while the factor of age, experience, education, land area and land ownership status have no real influence on farmers' decision. 2) comparison of income, there is a significant difference in income between farmers who use certified rice seeds and farmers who use non-certified rice seeds in Embacang Baru Ilir Village, Karang Jaya District Muratara Regency.

Keyword: Farmer Decision, Certified Rice Seeds, Rice Farming and Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat atau benih non sertifikat dan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi pengguna benih padi bersertifikat dan pengguna benih padi non sertifikat di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey untuk metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Analisis data yang digunakan pada rumusan masalah pertama menggunakan analisis regresi logistik dan untuk rumusan masalah yang kedua dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat atau non sertifikat hanya faktor pendapatan sedangkan faktor umur, pengalaman, pendidikan, luas lahan, dan status kepemilikan lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani. 2) perbandingan pendapatan terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan petani yang menggunakan benih padi non sertifikat di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.

Kata Kunci: Keputusan Petani, Benih Padi Bersertifikat, Usahatani Padi dan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan ke arah agribisnis secara luas mengingat Indonesia

sebagai Negara agraris. Besarnya peran sektor pertanian bukan saja dilihat dari besarnya rakyat Indonesia yang hidup di sektor ini

melainkan juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional.

Sub sektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam keahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu komoditas yang menjadi kebutuhan pokok dan memiliki potensi untuk dikembangkan adalah padi atau beras. Padi merupakan tanaman pangan bagi penduduk Indonesia. Kebutuhan pangan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan.

Upaya peningkatan produksi padi saat ini terhalang oleh banyak kendala salah satunya dalam penggunaan benih. Benih tidak lepas dari penggunaan teknologi dalam bidang pertanian, penggunaan teknologi dalam meningkatkan produktivitas benih diantaranya adalah benih varietas unggul dengan lisensi atau bersertifikat resmi. Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman. Benih juga menjadi salah satu faktor utama yang menjadi penentu dalam keberhasilan melakukan usahatani padi. Peningkatan produksi atau keberhasilan usahatani juga banyak ditunjang oleh peranan benih yang bermutu. Penggunaan benih bermutu merupakan syarat untuk menghasilkan produksi padi atau hasil panen yang maksimal. Penggunaan benih yang bersertifikat akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain dapat meningkatkan produksi, disamping itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani (Juanda, 2016).

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui luas panen padi di Sumatera Selatan dan produksi yang ada di Sumatera Selatan sebesar 492.039,18 Ha dengan total produksi sebanyak 2.540.944,30 Ton dengan produktivitas sebesar 5,1 Ton/Ha. Banyuasin menjadi peringkat pertama sebagai kabupaten dengan jumlah luas lahan yang dimiliki sebesar 185.488,52 Ha menghasilkan produksi padi sebanyak 892.285,62 Ha dengan produktivitas sebesar 4,8 Ton/Ha. Kabupaten Musi Rawas Utara menduduki peringkat ke dua belas dengan luas lahan yang di miliki sebesar 2.892,15 Ha produksi sebesar 12.628,29 Ton produktivitas sebesar 4,3 Ton/Ha.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Muratara 2019 - 2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	1.650,16	6.495,60	3,9
2020	2.882,28	13.263,77	4,6
2021	2.892,15	12.628,29	4,3
2022	2.943,00	12.304,00	4,1
2023	2.860,00	12.217,00	4,2

Sumber : Badan Pusat Statistik Muratara 2023

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat untuk Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kabupaten Muratara Tahun 2019-2023 mengalami Fluktuasi dimana Luas Panen pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 2.860,00 Ha dan Produksi Pada Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 13.263,77 Ton, Produktivitas 4,6 Ton/Ha. faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya rata-rata produksi padi adalah masalah kurangnya kesadaran petani dalam penggunaan benih bermutu dan pemakaian pupuk

Kabupaten Muratara merupakan salah satu Kabupaten Di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 7 kecamatan dengan luas lahan total keseluruhan yang ada sebesar 2.860,00 Ha. Salah satu kecamatan dengan luas lahan tertinggi ada di Kabupaten Muratara adalah Kecamatan Rawas Ilir luas lahan yang dimiliki sebesar 1.128,24 Ha. Dan kecamatan yang paling sedikit berada di Kecamatan Nibung dengan luas lahan 36,69 Ha. Sedangkan Kecamatan Karang Jaya memiliki luas lahan sebesar 320,19 Ha. (Dinas Pertanian Dan Perikanan Muratara, 2023).

Desa Embacang Baru Ilir adalah desa yang berada di Kecamatan Karang Jaya memiliki lahan pertanian komoditas padi yang cukup tinggi, dengan luas lahan 75,46 Ha. Jenis sawah yang ada di Desa Embacang Baru Ilir adalah sawah tadah hujan dimana setiap satu tahun dilakukan penanaman padi sebanyak 1 kali. Sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani padi sawah dengan jumlah petani 106 orang tergabung dalam Gapoktan Dhia Tani Makmur. Para petani yang ada di Desa Embacang Baru Ilir mendapatkan bantuan benih padi bersertifikat unggul bermutu langsung dari Dinas Pertanian Muratara dengan jenis varietas inpari 32. Yang diberikan secara gratis kepada setiap petani dengan jumlah sesuai luas lahan yang dimiliki. Bantuan benih padi bersertifikat ini diberikan sejak tahun 2015 sampai sekarang. Petani padi yang menggunakan benih bersertifikat varietas

inpari 32 bisa menghasilkan produksi gabah sebanyak 4-5 Ton/Ha. Sedangkan benih padi non sertifikat varietas ciherang mampu menghasilkan gabah sebanyak 3-4 Ton/Ha per musim tanam.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor umur, pengalaman, pendapatan, pendidikan, luas lahan dan status kepemilikan lahan melatarbelakangi petani dalam penggunaan benih padi bersertifikat atau non sertifikat dan untuk menganalisis perbandingan pendapatan usahatani padi benih bersertifikat dengan benih padi non sertifikat di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara, dengan pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) dan pertimbangan bahwa di desa tersebut dengan luas lahan dan jumlah produksi terbesar yang ada di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2024.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (*survey methods*). Menurut Nazir (2003), bahwa penelitian survey metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala suatu daerah. Metode survei membedah dan mengulti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Alasan digunakannya metode survei dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang banyak sehingga peneliti hanya mengambil beberapa sampel yang dianggap dapat mewakili populasi. Dan penggunaan kuisioner sebagai alat pengumpul data. Dengan keterbatasan waktu yang ada, membuat peneliti memutuskan menggunakan metode survei agar peneliti dapat selesai tepat waktu.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling* teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, apabila populasi berstrata tetapi

kurang porposional. Alasan menggunakan metode tersebut karena jumlah anggota populasi di daerah peneliti tidak imbang antara jumlah anggota populasi petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dengan benih padi non sertifikat oleh sebab itu untuk penarikan sampel dilakukan secara acak tak berimbang agar besar sampel sama. petani contoh yang dibagi menjadi dua strata yaitu strata I dan strata II. Dimana strata I adalah petani contoh yang menggunakan benih padi bersertifikat dan strata II petani contoh yang menggunakan benih padi non sertifikat. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman padi di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara sebanyak 106, dimana 63 petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan 43 petani yang menggunakan benih non sertifikat. Untuk strata I jumlah petani contoh yaitu 30 petani (47,6%), sedangkan strata II jumlah petani contoh yaitu 30 petani (69.8%). Jadi petani contoh yang diteliti sebanyak 60 orang.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suliyanto (2006), observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan panca indera, jadi tidak hanya pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk salah satu bentuk observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawab atas pertanyaan yang diberikan kepada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden menggunakan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari yang disurvei. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi bisa berbentuk

tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengeditan data (*Editing*), Pengkodean (*Coding*), Tabulasi (*Tabulating*).

Selanjutnya pada rumusan masalah yang pertama yaitu mengidentifikasi Bagaimana faktor umur, pengalaman, pendapatan, pendidikan, luas lahan, dan status kepemilikan lahan melatarbelakangi pengambilan keputusan petani dalam penggunaan benih padi bersertifikat atau benih non sertifikat menggunakan regresi logistik digunakan untuk menangani model-model dimana variabel tak bebas merupakan dummy atau biner:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan petani menggunakan benih padi bersertifikat

y = 1, petani menggunakan benih padi bersertifikat

y = 0, petani menggunakan benih padi non sertifikat

- a : Konstanta
- $b_1b_2b_3b_4b_5b_6$: Koefisien Regresi
- X_1 : Umur (Tahun)
- X_2 : Pengalaman
- X_3 : Pendapatan
- X_4 : Pendidikan
- X_5 : Luas Lahan
- X_6 : Status Kepemilikan

Lahan

- E : Error

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu menganalisis perbandingan pendapatan petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan petani yang menggunakan benih padi non sertifikat di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara digunakan perhitungan secara sistematis dengan rumus sebagai berikut:

1. Total biaya produksi

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (Total Cost) (Rp/Lg/Mt)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost) (Rp/Lg/Mt)

VC = Biaya Variabel (Variable Cost) (Rp/Lg/Mt)

2. Total penerimaan

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Total Revenue) (Rp/Lg/Mt)

Y = Produksi Bokar (Kg/Lg/Mt)

Py = Harga Bokar (Rp/kg/Mt)

3. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Lg/Mt)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp/Lg/Mt)

TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp/Lg/Mt)

Alat analisis data yang digunakan adalah Sign Test atau uji-t tanda. Sign Test digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dan sampel yang berkolerasi. Penggunaan Uji-t tidak berpasangan yaitu untuk mengetahui perbandingan dua sampel dari dua populasi yang berbeda yaitu adakah perbedaan pendapatan antara petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan petani benih non sertifikat. Adapun rumus Uji-t tidak berpasangan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata pendapatan petani benih bersertifikat

\bar{X}_2 = rata-rata pendapatan petani benih non sertifikat

n_1 = jumlah petani contoh strata 1

n_2 = jumlah petani contoh strata 2

S_1^2 = standar deviasi strata 1

S_2^2 = standar deviasi strata 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Petani Menggunakan Benih Padi Bersertifikat atau Benih Padi Non Sertifikat di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa di Desa Embacang Baru Ilir terdapat dua kelompok petani contoh yaitu petani menggunakan benih padi bersertifikat dan petani benih non sertifikat . Dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan benih padi bersertifikat atau non sertifikat. Faktor- faktor yang digunakan pada penelitian ini, yaitu umur, pengalaman, pendapatan, pendidikan, luas lahan, dan status kepemilikan lahan.

Pengumpulan data yang didapatkan dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan

aplikasi SPSS 25 dengan menggunakan metode uji binary logistic. Dimana metode tersebut digunakan untuk mencari hubungan antar variabel respon (Y) yang bersifat biner dengan variabel prediktor (X) yang bersifat mempengaruhi variabel (Y).

Tabel 2. Hasil Regresi Faktor yang mempengaruhi keputusan petani di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.

No	Variabel	B	Sig.	Exp(B)
1	Umur (X ₁)	0,114	0,251	1,121
2	Pengalaman (X ₂)	0,005	0,951	0,005
3	Pendapatan (X ₃)	0,000	0,001	1,000
4	Pendidikan (X ₄)	-0,2459	0,249	0,783
5	Luas Lahan (X ₅)	0,1129	0,909	1,130
6	Status Kepemilikan Lahan (X ₆)	-0,8879	0,269	0,416
	constant	-20,669	0,002	0,000

$R^2 = 0,588$., $X^2 = 34,918$., $df = 8$., $sig = 0,065$

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji model regresi logistik, dari keenam faktor hanya terdapat satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani menggunakan benih padi bersertifikat atau benih non sertifikat. Kemudian untuk faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu umur, pengalaman, pendidikan, luas lahan dan status kepemilikan lahan.

Hasil regresi tersebut memiliki nilai R Square sebesar 0,588 dimana kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) adalah sebesar 58,8%. Kemudian pada nilai Chi Square and Lemeshow hitung adalah 2,001 dengan df 8 lebih kecil dari Chi Square Tabel yaitu 34,918 dengan nilai sig 0,065 > 0,05 yang artinya terima Ho dimana dapat diyakini bahwa variabel independen cukup mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Benih Padi Bersertifikat Dan yang Menggunakan Benih Padi Non Sertifikat di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perbandingan pendapatan padi benih bersertifikat dan non sertifikat dipengaruhi oleh produksi, biaya produksi, harga, penerimaan, dan pendapatan.

Tabel 3. Rata-Tara Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Petani Yang Menggunakan Benih Padi Bersertifikat Dan Petani Yang Menggunakan Benih Padi Non Sertifikat Di Desa Embacang Baru Ilir.

No	Uraian	Bersertifikat (Rp/Mt/Ha)	Non Sertifikat (Rp/Mt/Ha)
1	Cangkul	5.356	7.108
	Arit	5.306	6.153
	Ember	1.838	2.063
	Parang	15.472	16.250
	Sprayer	69.451	75.986
	Terpal	13.372	15.760
	Jumlah	110.835	123.320
2	Pupuk	660.000	660.000
	Pestisida	890.000	890.000
	Tenaga Kerja	3.389.000	3.128.000
	Jumlah	4.939.000	4.678.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Dan Pendapatan Petani Benih Padi Bersertifikat Dan Petani Padi Benih Non Sertifikat Di Desa Embacang Baru Ilir

No	Uraian	Bersertifikat (Rp/Kg/Mt/Ha)	Non sertifikat (Rp/Kg/Mt/Ha)
1	Jumlah Produksi	5.923	3.890
	Harga Jual	5.000	5.000
	Jumlah	10.923	8.890
2	Total penerimaan	29.386.111	26.941.391
	Total biaya Produksi	5.649.833	5.491.391
	Jumlah	35.035.944	32.432.782

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Biaya produksi petani yang menggunakan benih padi bersertifikat

cenderung lebih kecil dibandingkan petani yang menggunakan benih padi non sertifikat, dimana rata-rata biaya produksi per musim tanam yang dikeluarkan petani pengguna benih padi bersertifikat sebesar Rp.5.649.833 Ha/Mt. Sedangkan untuk petani pengguna benih padi non sertifikat sebesar Rp.5.491.391 Ha/Mt. Biaya produksi petani benih padi bersertifikat lebih tinggi karena dipengaruhi oleh penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih banyak dengan luas lahan yang dimiliki juga lebih luas. Rata-rata biaya penggunaan pestisida petani benih bersertifikat Rp.815.833 Lg/Mt dan rata-rata biaya penggunaan pestisida petani pengguna benih padi non sertifikat Rp. 637.833 Lg/Mt. Dan rata-rata biaya penggunaan pupuk petani yang menggunakan benih padi bersertifikat lebih besar Rp.605.000 Lg/Mt sedangkan biaya penggunaan pupuk petani benih padi non sertifikat sebesar Rp.473.000 Lg/Mt.

Produksi gabah yang dihasilkan petani di Desa Embacang Baru Ilir juga terdapat perbedaan dimana petani yang menggunakan benih padi bersertifikat lebih tinggi dengan rata-rata sebesar 5.923 Kg/Ha/Mt sedangkan untuk petani yang menggunakan benih padi non sertifikat produksinya lebih rendah dengan rata-rata sebesar 3.890 Kg/Ha/Mt. Penerimaan juga terdapat perbedaan dimana petani yang menggunakan benih padi bersertifikat total penerimaannya lebih besar dibandingkan petani yang menggunakan benih non sertifikat. Rata-Rata penerimaan petani pengguna benih padi bersertifikat sebesar Rp.29.386.111 Ha/Mt dan pengguna benih non sertifikat sebesar Rp.26.941.391 Ha/Mt. Perbedaan signifikan pada petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan petani yang menggunakan benih padi non sertifikat dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Dimana menunjukkan tingkat produksi dan penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan benih padi non sertifikat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nova (2023), membuktikan rata-rata produksi padi per hektar yang menggunakan benih bersertifikat 7.836,5 Kg sedangkan yang menggunakan benih padi non sertifikat 5.151,3 Kg.

Perbedaan produksi dan penerimaan antara petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dengan petani yang menggunakan benih padi non sertifikat ini dipengaruhi oleh luas lahan yang berbeda dimana luas lahan petani yang menggunakan benih padi bersertifikat cenderung lebih luas dibandingkan petani yang menggunakan benih padi non sertifikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas bahwa perbedaan pendapatan petani padi dipengaruhi oleh produksi, penerimaan dan biaya produksi usahatani. Dikarenakan pembelian pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja serta biaya panen juga berbeda. Besar pendapatan petani di Desa Embacang Baru Ilir pada petani pengguna benih bersertifikat sebesar Rp.23.736.278 Ha/Mt. Dan petani pengguna benih non sertifikat sebesar Rp.21.450.347 Ha/Mt. Hal ini dipengaruhi oleh produksi, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang dapat dilihat pada Lampiran 30 dan Lampiran 31. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Darisman dkk (2020), rata-rata pendapatan petani yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi dari petani yang menggunakan benih non sertifikat dimana rata-rata pendapatan petani yang menggunakan benih bersertifikat adalah Rp. 5.996.688 sedangkan yang menggunakan benih padi non sertifikat Rp. 5.885.846 dengan selisih pendapatan yang sedikit yaitu Rp.1.10.841.

Dari sisi biaya produksi dapat dilihat pada rata-rata biaya produksi lebih tinggi biaya produksi petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dibandingkan petani yang menggunakan benih padi non sertifikat. Namun di sisi lain harga jual gabah yang dihasilkan oleh petani benih bersertifikat dan petani benih non sertifikat tidak terdapat perbedaan dimana harga jual yaitu Rp.5.000/Kg. Sehingga biaya produksi petani yang lebih tinggi pada petani yang menggunakan benih padi bersertifikat itu tertutupi dengan penerimaan yang tinggi lebih tinggi dari petani benih non sertifikat, sehingga pendapatan petani yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi dibandingkan petani yang menggunakan benih non sertifikat dengan selisih pendapatan sebesar Rp.2.285.931 Ha/Mt.

KESIMPULAN

1. faktor yang mempengaruhi keputusan petani menggunakan benih padi bersertifikat atau benih padi non sertifikat di Desa Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Murata dipengaruhi oleh pendapatan yang memiliki nilai signifikan $< \alpha$ (0,005) artinya berpengaruh secara nyata. Sedangkan kelima faktor lainnya tidak berpengaruh secara nyata.
2. terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani yang menggunakan benih padi bersertifikat dan petani yang menggunakan benih padi non sertifikat dalam usahatani padi di Desa

Embacang Baru Ilir Kecamatan Karang
Jaya Kabupaten Muratara.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2018-2023. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kabupaten Musi Rawas Utara. (Berita Resmi Statistik No.60/10/16/Th.XXVI,16 oktober 2023).
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2021-2022. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2022. (diakses 8 November 2023).
- Dinas Pertanian dan Perikanan Muratara. 2023. Luas Lahan Sawah Kabupaten Muratara.
- Elan, D. Trisna, I. N. dan Nurdin. 2020. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Benih Bersertifikat dengan Yang Tidak Menggunakan Benih Bersertifikat (Studi Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaregas Kabupaten Ciamis). Jurnal. Universitas Padjajaran. Indonesia.
- Fahmi, Irham., 2013 Manajemen Pengambilan Keputusan, Alfabeta, Bandung
- Juanda, R. 2016. Peningkatan Produksi Padi Melalui Potensi Dan Pengembangan Wilayah Produksi Benih Unggul di Provinsi Aceh. Jurnal. Universitas Aceh. Aceh.
- Malau, N.,G. 2023. Analisis Perbandingan Pendapatan Antara Usahatani Padi Benih Bersertifikat dengan Usahtani Benin Non Bersertifikat di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. Skripsi. Universitas medan. Medan.
- Mantra. 2004. Filsafat Penelitian dan Metodepenelitian Sosial. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.